

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kadar gula darah yang meningkat juga dikenali sebagai hiperglikemia disertai gangguan metabolisme akibat perubahan hormonal dikenal sebagai diabetes militus (Setyarini et al., 2023). Banyak penderita diabetes militus yang mengalami kelemahan pada *health locus of control* dikarenakan keyakinan diri pada penderita diabetes militus untuk dapat mengontrol diri sangat rendah sehingga di butuhkan mekanisme koping yang baik untuk membentuk *health locus of control* yang baik (Su'udi et al., 2017).

*International Diabetes Federation* memberitahukan bahwa jumlah penderita diabetes militus di dunia tahun 2020 memberitahukan penderita dengan capaian 425 juta orang dewasa yang rentan usia antar 15-79 tahun. Melebihi 79% pengidap hidup di kawasan negara berkembang dan diprediksi pada tahun 2045 angka pengidap diabetes milius terus meningkat mencapai 629 juta orang. *International diabetes federation* memberitahu apabila indonesia termasuk dalam sepuluh negara terbesar dengan jumlah penderita diabetes militus paling tinggi penderita sejumlah 10,3 juta orang dan akan diprediksi mengalami peningkatan di tahun 2045 sebanyak 16,7 juta orang (WHO, 2020).

WHO memperkirakan naiknya angka pengidap diabetes militus di Indonesia yang awalnya tahun 2000 8,4 juta bertumbuh tahun 2030 jadi 21,3 juta Laporan tersebut memperlihatkan bahwa terdapat penderita diabetes militus yang

meningkat di tahun 2035 sebesar 2-3 kali lipat. Riset kesehatan mendasar tahun 2018 memperlihatkan jika prevalensi diabetes militus wilayah Jawa Timur sebanyak 2,1%. Prevalensi itu terjadi meningkatnya prevalensi 1,1 bila dibanding hasil riskesdas tahu 2007 (Kemenkes RI, 2018). Jumlah penderita diabetes militus terjadi peningkatan pada tahun 2007 sampai 2018 sejumlah 330.512 penderita (Wicaksana & Rachman, 2018). Prevalensi penderita diabetes militus diprovinsi Jawa Timur menepati urutan ke sembilan dengan prevalensi 34,1 namun jumlah penderita diabetes militus di Kabupaten Pasuruan sebanyak 29771 orang sejak bulan januari sampai bulan desember 2023. Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Beji mulai bulan januari hingga desember 2023 sejumlah 1049 orang penderita penyakit diabetes militus

Hasil studi pendahuluann di kawasan kerja Puskesmas Beji dengan melaksanakan wawancara kepada lima pasien diabetes militus, empat orang tersebut mengatakan *health locus of control* mereka melemah setelah menngetahui jika dirinya terdiagnosis diabetes militus sehingga mekanisme koping yang berasal dari luar sangat di butuhkan bagi para penderita diabetes militus untuk mengkontrol pola kesehatan. Namun ada satu penderita yang sudah ikhlas dengan kondisinya sehingga menjalankan *health locus of control* dengan baik dan juga dibantu mekanisme koping dari keluarga yang sangat baik untuk kesehatannya.

Hasil penelitian oleh (Katuuk & Gannika, 2019) bahwa pada studi terdahulu berjudul Hubungan *Locus of Control Health* kepada Pasien Dm Tipe II Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado, 16 responden mengatakan keyanikan diri sangat

rendah untuk menjaga kesehatannya oleh sebab itu mereka membutuhkan keluarga untuk membantu menjaga pola kesehatan.

Penelitian oleh (Sukmawaty, 2021) berjudul Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Martapura 2 Kabupaten Banjar memaparkan dalam studi pendahuluan ditemukan populasi sebanyak 242 responden penderita diabetes melitus dan mendapatkan sampel sebanyak 71 responden. Dengan hasil responden 71,8% menderita kecemasan berat 28,2%. Sehingga membutuhkan mekanisme koping yang baik untuk mengontrol diabetesnya,

Menurut hal yang dialami oleh pasien diabetes diakibatkan oleh perubahan beberapa fisik yang menjadi keharusan pasien mengontrol penyakitnya. Kemudian *treatment* dengan diet ataupun mengontrol makanan, mengkonsumsi obat, olahraga, mengontrol gula darah yang wajib dijalani oleh pasien diabetes sepanjang hidupnya sehingga menderita stres. Strategi koping, respon koping, ataupun mekanisme koping menjadi satu respon saat pasien diabetes mendapatkan stresor. Koping yang sehat paling dibutuhkan pasien diabetes dalam terjaganya kesehatan dan kualitas hidupnya. Faktor yang memberi pengaruh kualitas pasien diabetes adalah faktor psikologis meliputi strategi koping, tingkat rasa cemas yakin dalam kesehatan dan kepribadian (Sari et al., 2023).

Pasien yang mengalami penyakit kronis akan mengalami mekanisme koping yang berbeda-beda setiap individunya. Ada beberapa pasien yang tidak bisa

menerima keadaanya dengan penyakit kronis yang dideritanya. Maka mekanisme koping sangat bermanfaat agar pasien dapat menerima dan berdamai dengan stresor yang timbul maka pasien wajib dapat menerima mekanisme koping yang ada (Ali et al., 2020).

Pengendalian diri juga dikenal sebagai *locus of control* menjadi suatu rasa yakin seseorang jika penderita mempunyai pengontrolan pada sesuatu yang terjadi. Pusat pengendalian kesehatan sebagai bentuk kepercayaan terhadap peristiwa yang berkaitan dengan kesehatan. Karena pengalaman dan evaluasi yang berbeda sepanjang hidup maka setiap pasien diabetes mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang pengendalian kesehatan. Beberapa pasien berperilaku baik dengan berusaha untuk menjaganya hidup dengan mengubah gaya hidupnya dan menjalani semua prosedur pengobatan yang disarankan. Sebagian dari dorongan untuk bertindak datang dari lingkungan dan sebagian lagi datang dari diri sendiri. seperti pusat manajemen kesehatan. Selain itu lokasi kontrol yang sehat memiliki tiga jenis orientasi: orientasi internal, kekuatan orang lain dan peluang (Sukmawaty, 2021).

Oleh karenanya penulis mempunyai ketertarikan meneliti tentang penelitian hubungan *health locus of control* dengan mekanisme koping kepada pasien diabetes militus.

## 1.2 Rumusan Penelitian

Adakah hubungan *Health Locus Of Control* dengan mekanisme koping kepada pasien diabetes militus di wilayah kerja Puskesmas Beji Kabupaten Pasuruan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini yang umumnya bertujuan yakni mengetahui hubungan *Health Locus Of Control* dengan mekanisme koping kepada pasien diabetes militus di wilayah kerja Puskesmas Beji Kabupaten Pasuruan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi *Health Locus Of Control* kepada pasien diabetes militus di wilayah kerja Puskesmas Beji Kabupaten Pasuruan
2. Mengidentifikasi Mekanisme Koping kepada pasien diabetes militus di wilayah kerja Puskesmas Beji Kabupaten Pasuruan
3. Menganalisis hubungan *Health Locus Of Control* dengan mekanisme koping kepada pasien diabetes militus di wilayah kerja Puskesmas Beji Kabupaten Pasuruan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi Peneliti**

Harapannya supaya bisa memberi ilmu pengetahuan terkait *Hubungan Locus Of Control* dengan mekanisme koping kepada pasien diabetes militus

#### **1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian untuk institusi pendidikan bisa bermanfaat dalam penambahan informasi dan menjadi referensi tambahan disertai mengembangkan penelitian

pada proses pembelajaran terkait hubungan *Health Locus Of Control* dengan mekanisme koping kepada pasien diabetes militus

#### **1.4.3 Manfaat bagi profesi Keperawatan**

Hasil penelitian ini menjadikan harapan bisa dijadikan sumber informasi dan refrensi guna meningkatnya perawatan kepada pasien diabetes militus.

#### **1.4.4 Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini menjadi harapan bisa membuat wawasan bertambah dan pengalaman penelitian mengenai hubungan *Health Locus Of Control* dengan mekanisme koping kepada pasien diabetes militus.

